

Pengembangan Instrumen Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Kinerja Guru SD

Icha Biassari*, Noening Andrijati, Endang Susilaningsih, Wiwi Isnaeni

S2 Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: biassariicha@students.unnes.ac.id

Dikirim: 22-06-2026; Direvisi: 10-07-2026; Diterima: 12-07-2026

Abstrak: Kinerja guru sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kompetensi pedagogik guru. Namun demikian, instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk menilai keempat konstruk tersebut secara terpadu pada jenjang sekolah dasar masih terbatas, mengingat sebagian besar instrumen yang tersedia dikembangkan untuk konteks pendidikan menengah atau organisasi pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen kepemimpinan transformasional, budaya sekolah, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa angket berskala likert 1-5. Angket tersebut memuat 66 item pernyataan yang mencakup empat variabel yaitu 12 item kepemimpinan transformasional, 18 item budaya sekolah, 21 item kompetensi pedagogik, dan 15 item kinerja guru. Penelitian ini menggunakan quota sampling untuk memilih 30 pendidik dari gugus 3 Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,759 - 0,908, pernyataan instrumen tersebut valid dan dapat dipercaya sesuai dengan temuan penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan korelasi antarvariabel yang tinggi (0,955–0,995), yang menunjukkan bahwa keempat konstruk saling berkaitan erat. Statistik deskriptif menunjukkan skor rata-rata keempat variabel berkisar antara 26,45 hingga 26,79 dari rentang skor 6–30, yang mengindikasikan persepsi positif guru terhadap kepemimpinan transformasional, budaya sekolah, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru. Instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif bagi kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan peneliti lainnya.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional; Budaya Sekolah; Kompetensi Pedagogik; Kinerja Guru.

Abstract: At the elementary school level remains limited, given that most available instruments were developed for secondary education or general organizational contexts. This study aims to develop and test the validity and reliability of an instrument measuring transformational leadership, school culture, pedagogical competence, and teacher performance at the elementary school level. This study uses a quantitative descriptive survey method with a 1-to-5 Likert-scale questionnaire as the research instrument. The questionnaire consists of 66 statement items covering four variables, namely 12 items on transformational leadership, 18 items on school culture, 21 items on pedagogical competence, and 15 items on teacher performance. This study used quota sampling to select 30 educators from Cluster 3, Kesamben District, Blitar Regency. With a Cronbach's Alpha of 0,759 - 0,908, the instrument statements are valid and reliable, in accordance with the research findings. The validity test showed high inter-variable correlations (0.955–0.995), indicating that the four constructs are closely related. Descriptive statistics show that the mean scores of the four variables ranged from 26.45 to 26.79 out of a score range of 6–30, indicating a positive perception of transformational leadership, school culture, pedagogical competence, and teacher performance. The developed instrument is expected to be used as an effective evaluation tool for principals, education supervisors, and other researchers.

Keywords: Transformational Leadership; School Culture; Pedagogical Competence; Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan fundamental dalam membentuk fondasi kompetensi siswa pada jenjang berikutnya. Kualitas pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang dirancang, tetapi juga oleh sejauh mana guru mampu menerjemahkan kurikulum tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, yang pada gilirannya dibentuk oleh sejumlah faktor organisasional dan individual, diantaranya gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja yang berlaku di sekolah, serta kompetensi pedagogik yang dimiliki guru itu sendiri (Danarti et al., 2024)

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah banyak dikaji sebagai salah satu determinan penting kinerja guru. Kepemimpinan transformasional dipahami sebagai pendekatan kepemimpinan yang secara aktif membangun kesadaran bawahan agar berkontribusi lebih banyak dalam pencapaian tujuan organisasi, melalui empat dimensi utama: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual (Bass, B. M., & Avolio, 1994; Danarti et al., 2024). Temuan beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja berkontribusi nyata terhadap kinerja guru pada implementasi kurikulum merdeka belajar (Efendi et al., 2023), dan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang dipadukan dengan budaya akademik serta disiplin kerja turut menentukan kinerja guru sekolah dasar (Danarti et al., 2024). Selain kepemimpinan, budaya sekolah sebagai keseluruhan nilai, norma, dan iklim kerja yang dianut bersama oleh warga sekolah juga diyakini turut membentuk perilaku kerja guru, baik dalam aspek inovasi, orientasi hasil, kerja sama, maupun stabilitas kerja (Robbins, S. P., & Judge, 2017). Penelitian pada jenjang sekolah dasar mengonfirmasi bahwa budaya sekolah yang kuat berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru (Miyarti et al., 2023)

Di samping faktor kepemimpinan dan budaya organisasi, kompetensi pedagogik guru merupakan variabel yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan teknis guru dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, hingga menyelenggarakan penilaian yang objektif. Kajian terbaru menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru sekolah dasar masih menghadapi tantangan dan kesenjangan dalam menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21, terutama dalam hal diferensiasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi (Winursiti et al., 2024). Ketiga variabel tersebut, secara teoritis diduga berkontribusi terhadap kinerja guru, yang tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, mengembangkan diri, serta menjalankan tanggung jawab profesionalnya (Mangkunegara, 2017).

Permasalahan yang melatari penelitian ini adalah masih terbatasnya instrumen pengukuran yang dikembangkan secara khusus dan teruji validitas serta reliabilitasnya untuk mengukur keempat konstruk tersebut secara terpadu pada



konteks sekolah dasar. Sebagian besar instrumen yang tersedia di literatur dikembangkan untuk jenjang pendidikan menengah, pendidikan tinggi, atau organisasi non-pendidikan secara umum (Aritonang, E., & Hutauruk, 2024), sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kompleksitas relasi antara kepala sekolah, guru, dan budaya kerja yang khas di lingkungan sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional pertama kali dikemukakan oleh Burns (1978) yang membedakan antara kepemimpinan transaksional dan transformasional, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Bass dan Avolio (1994) ke dalam empat dimensi, yaitu *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal), *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasional), *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), dan *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual). Dalam konteks sekolah dasar, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional berperan sebagai teladan, sumber motivasi, pendorong kreativitas guru, serta pembina yang memperhatikan kebutuhan pengembangan profesional masing-masing guru. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang dijalankan melalui penguatan komitmen kerja guru berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru pada implementasi kurikulum merdeka belajar (Efendi et al., 2023), dan bahwa kombinasi kepemimpinan transformasional dengan budaya kerja serta komitmen organisasi turut menjelaskan variasi kinerja guru di berbagai jenjang pendidikan (Aritonang, E., & Hutauruk, 2024).

Budaya Sekolah

Budaya organisasi, dalam konteks ini budaya sekolah, didefinisikan oleh Robbins dan Judge (2017) sebagai sistem makna bersama yang dipegang oleh anggota organisasi sehingga membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya. Dimensi budaya organisasi yang relevan diadaptasi ke dalam konteks sekolah meliputi inovasi dan pembelajaran, ketelitian dan presisi, orientasi hasil, penghargaan dan partisipasi, kerja sama, serta stabilitas dan aturan. Penelitian pada sekolah dasar negeri menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Lestari & Supriani, 2022), dan bahwa budaya sekolah yang dipadukan dengan kepuasan kerja dan pengembangan karir guru secara bersama-sama meningkatkan kinerja guru (Miyarti et al., 2023). Budaya sekolah yang positif diyakini menciptakan iklim kerja yang mendukung guru untuk berkembang dan berkinerja optimal.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi guru yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yang mencakup kemampuan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, serta menyelenggarakan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Kajian terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar pada era pembelajaran abad ke-21 menemukan masih adanya kesenjangan, khususnya pada aspek diferensiasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran



(Winursiti et al., 2024). Kompetensi ini bersifat teknis dan langsung berkaitan dengan praktik mengajar guru di kelas, sehingga relevan dikaji keterkaitannya dengan faktor kepemimpinan dan budaya sekolah sebagaimana dikemukakan dalam tinjauan terhadap hubungan kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kinerja Guru

Kinerja guru dapat dilihat dari lima aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut, pengembangan diri, serta tanggung jawab profesional (Mangkunegara, 2017). Kinerja guru yang optimal merupakan hasil interaksi antara faktor kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja sekolah, dan kompetensi yang dimiliki guru, sebagaimana ditegaskan dalam kajian yang menelaah pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, budaya akademik, dan disiplin kerja guru secara simultan terhadap kinerja guru sekolah dasar (Danarti et al., 2024), sehingga ketiga variabel tersebut secara teoretis relevan untuk dikaji pengaruhnya terhadap kinerja guru sekolah dasar.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori di atas, kepemimpinan transformasional dan budaya sekolah diduga berpengaruh terhadap kinerja guru baik secara langsung maupun melalui kompetensi pedagogik sebagai variabel mediasi. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun untuk dapat mengukur keempat konstruk tersebut secara valid dan reliabel sebagai dasar bagi pengujian hubungan antarvariabel pada penelitian selanjutnya

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji instrumen kepemimpinan transformasional, budaya sekolah, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru yang disesuaikan dengan konteks sekolah dasar. Instrumen ini diharapkan dapat memberikan kontribusi metodologis bagi peneliti pendidikan dasar berikutnya, serta menjadi alat evaluasi praktis bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Instrumen yang dikembangkan terdiri atas 66 item pernyataan yang mencakup empat variabel, yaitu 12 item kepemimpinan transformasional, 18 item budaya sekolah, 21 item kompetensi pedagogik, dan 15 item kinerja guru. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima poin sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Penilaian Instrumen (Skala Likert)

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sebelum digunakan pada sampel penelitian utama, instrumen ini akan diujicobakan terlebih dahulu kepada 15 guru sekolah dasar di luar sampel penelitian utama, yang dipilih dengan teknik purposive sampling, untuk memverifikasi validitas



dan reliabilitasnya, mengikuti prosedur pengembangan instrumen pada umumnya (Subhaktiyasa, 2024). Uji validitas dan reliabilitas merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif, mengingat instrumen yang valid dan reliabel akan menentukan kredibilitas hasil penelitian secara keseluruhan (Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, 2024). Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 guru se-gugus 3 Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Sampel dilakukan dengan menggunakan total sampel dimana pemilihan populasi dilakukan secara acak. Untuk mengevaluasi data survei, statistik deskriptif dan inferensial dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Kinerja Guru SD

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Kepemimpinan Transformasional (Bass & Avolio, 1994)	Idealized Influence	Kepala sekolah menjadi teladan moral, membangun kebanggaan, kepercayaan, dan rasa hormat	1, 2, 3
	Inspirational Motivation	Kepala sekolah menyampaikan visi yang jelas dan membakar semangat guru	4, 5, 6
	Intellectual Stimulation	Kepala sekolah mendorong kreativitas, inovasi, dan keterbukaan terhadap ide baru	7, 8, 9
	Individualized Consideration	Kepala sekolah memperhatikan kebutuhan dan pengembangan individu guru	10, 11, 12
	Inovasi & Pembelajaran	Sekolah mendorong metode baru, kreativitas, dan eksperimen	13, 14, 15
	Ketelitian & Presisi	Penekanan pada kerapian, ketelitian, dan akurasi kerja	16, 17, 18
Budaya Sekolah (Robbins & Judge, 2017)	Orientasi Hasil	Fokus pada hasil belajar, pencapaian, dan evaluasi siswa	19, 20, 21
	Penghargaan & Partisipasi	Pengakuan kontribusi dan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan	22, 23, 24
	Kerja Sama	Kolaborasi, dukungan, dan kerja tim antarguru	25, 26, 27
	Stabilitas & Aturan	Struktur dan aturan yang jelas serta lingkungan kerja yang stabil	28, 29, 30
Kompetensi Pedagogik (Permendiknas No. 16 Tahun 2007)	Mengenal karakteristik peserta didik	Akomodasi berbagai tipe pembelajar (visual, auditori, kinestetik) dalam pemberian tugas/materi	31, 32, 33
	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	Penggunaan pendekatan pembelajaran yang konsisten dengan teori belajar	34, 35, 36
	Pengembangan kurikulum	Merancang pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan siswa	37, 38, 39
	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Mengelola waktu dan suasana kelas yang kondusif serta fleksibel	40, 41, 42
	Pengembangan potensi peserta didik	Penyediaan beragam aktivitas belajar sesuai minat siswa	43, 44, 45
	Komunikasi yang efektif	Penyampaian materi pembelajaran secara jelas dan santun	46, 47, 48
	Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi	Pemberian umpan balik dan penilaian yang objektif	49, 50, 51
	Kinerja Guru (Mangkunegara, 2017)		
	Perencanaan	Penyusunan RPP dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan teliti	52, 53, 54
	Pelaksanaan	Penyampaian materi, penggunaan media,	55, 56, 57



	dan metode mengajar	
Evaluasi & Tindak Lanjut	Analisis hasil evaluasi, identifikasi masalah, dan perbaikan pembelajaran	58, 59, 60
Pengembangan Diri	Partisipasi dalam seminar, pelatihan, dan inisiatif belajar mandiri	61, 62, 63
Tanggung Jawab Profesional	Kedisiplinan administratif dan kepatuhan terhadap aturan	64, 65, 66

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui pengisian angket oleh 30 guru se-gugus 3 Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar secara langsung di masing-masing sekolah. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian angket sebelum kuesioner diisi oleh responden, guna memastikan pemahaman yang sama terhadap setiap butir pernyataan.



Gambar 1. Dokumentasi Pengisian Angket

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi

Variabel	Kepemimpinan Transformasional	Budaya Sekolah	Kompetensi Pedagogik	Kinerja Guru
Kepemimpinan Transformasional	1	0,991	0,986	0,969
Budaya Sekolah	0,991	1	0,955	0,988
Kompetensi Pedagogik	0,986	0,995	1	0,987
Kinerja Guru	0,969	0,988	0,987	1

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal masing-masing variabel menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Tabel 4. Output Reliabilitas Tiap Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kepemimpinan Transformasional	0,908	12
Budaya Sekolah	0,888	18
Kompetensi Pedagogik	0,759	21
Kinerja Guru	0,859	15

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap skor total masing-masing variabel untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi responden.

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Transformatif	30	6	30	26,79	5,819
Budaya Sekolah	30	6	30	26,67	5,951
Kompetensi Pedagogik	30	6	30	26,45	5,964
Kinerja Guru	30	6	30	26,52	6,165

Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keempat variabel—Kepemimpinan Transformatif, Budaya Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Kinerja Guru—memiliki korelasi antarvariabel yang tinggi, dengan nilai berkisar antara 0,955 hingga 0,995. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa validitas instrumen merupakan prasyarat penting bagi kredibilitas hasil penelitian kuantitatif (Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, 2024; Subhaktiyasa, 2024), sekaligus mengonfirmasi keterkaitan konseptual antara kepemimpinan transformatif, budaya sekolah, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru sebagaimana diuraikan pada kajian teori. Tingginya korelasi antarvariabel ini sejalan dengan temuan bahwa kepemimpinan transformatif yang dipadukan dengan budaya kerja turut menjelaskan variasi kinerja guru (Aritonang, E., & Hutaeruk, 2024), serta bahwa kombinasi kepemimpinan transformatif, budaya akademik, dan disiplin kerja secara simultan berkontribusi terhadap kinerja guru sekolah dasar (Danarti et al., 2024).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, dengan nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,759 (Kompetensi Pedagogik) hingga 0,908 (Kepemimpinan Transformatif). Nilai tersebut berada pada kategori reliabel hingga sangat reliabel, sehingga instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur baku pada penelitian selanjutnya (Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, 2024). Nilai Alpha yang relatif lebih rendah pada variabel Kompetensi Pedagogik dibandingkan ketiga variabel lainnya sejalan dengan temuan bahwa kompetensi pedagogik guru sekolah dasar masih menghadapi kesenjangan, terutama dalam diferensiasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi (Winursiti et al., 2024), sehingga item-item pada variabel ini berpotensi merepresentasikan keragaman kompetensi yang lebih luas di lapangan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap keempat variabel tergolong positif, dengan skor rata-rata di atas titik tengah rentang skor pada seluruh variabel. Persepsi positif terhadap kepemimpinan transformatif kepala sekolah mengonfirmasi peran kepala sekolah sebagai teladan, sumber motivasi, dan pendorong kreativitas guru sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994), serta konsisten dengan temuan bahwa efektivitas kepemimpinan transformatif melalui komitmen kerja berkontribusi terhadap kinerja guru pada implementasi kurikulum merdeka belajar (Efendi et al., 2023). Persepsi positif terhadap budaya sekolah turut menegaskan peran budaya sekolah sebagai sistem makna bersama yang membentuk perilaku kerja guru (Robbins, S. P., & Judge, 2017), serta memperkuat temuan bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar (Lestari & Supriani, 2022; Miyarti et al., 2023). Adapun variasi persepsi antarresponden, yang tercermin dari nilai standar deviasi berkisar antara 5,8 hingga



6,2, mengindikasikan bahwa meskipun secara umum persepsi guru positif, masih terdapat perbedaan pengalaman antarguru yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kebijakan kepemimpinan dan budaya sekolah di gugus 3 Kecamatan Kesamben.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas, reliabilitas, dan statistik deskriptif menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan mampu mengukur keempat konstruk secara konsisten dan mencerminkan kondisi riil di lapangan, sehingga layak dijadikan dasar bagi pengujian hubungan antarvariabel, termasuk peran kompetensi pedagogik sebagai variabel mediasi, pada penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji instrumen Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Kinerja Guru yang sesuai dengan konteks sekolah dasar. Hasil pengujian pada 30 pendidik di gugus 3 Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan valid, sebagaimana ditunjukkan oleh kuatnya keterkaitan antarkonstruk yang diukur, dan reliabel, dengan seluruh variabel menunjukkan konsistensi internal yang baik hingga sangat baik. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menghasilkan instrumen yang teruji secara psikometrik pada jenjang sekolah dasar telah tercapai.

Temuan deskriptif menunjukkan bahwa persepsi guru se-gugus 3 Kecamatan Kesamben terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya sekolah, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru secara umum positif dan relatif setara antarvariabel, meskipun tetap ditemukan variasi persepsi antarresponden yang perlu menjadi perhatian sekolah dalam upaya pemerataan kualitas kepemimpinan, budaya kerja, dan kompetensi guru.

Secara keseluruhan, instrumen yang dikembangkan ini terbukti valid dan reliabel untuk mengukur Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Kinerja Guru pada jenjang sekolah dasar. Instrumen ini diharapkan dapat memberikan kontribusi metodologis bagi penelitian pendidikan dasar selanjutnya, khususnya yang mengkaji keterkaitan antara kepemimpinan, budaya sekolah, kompetensi guru, dan kinerja guru, serta dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan sebagai alat evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, E., & Hutauruk, D. S. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya kerja, dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Banjarmasin Utara. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1034–1048. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4318>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Danarti, W., Egar, N., & Juliejantiningasih, Y. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya akademik, dan disiplin kerja guru



- terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Patebon. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 2397–2411. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2774>
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformatif kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru merdeka belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32. <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>
- Lestari, S., & Supriani, Y. (2022). Pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar Islam negeri di Kota Metro. *RJIEM ROQOOBA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 42–50.
- Mangkunegara. (2017). *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Refika Aditama.
- Miyarti, M., Egar, N., & Soedjono, S. (2023). Pengaruh budaya sekolah, kepuasan kerja guru, dan pengembangan karir guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(3), 422–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jmp.v11i3.14989>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior (17th ed.)*. Pearson Education.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4).
- Winursiti, N. M., Robandi, B., & Uyun, H. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Abad 21: Menjawab Tantangan Dan Kesenjangan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 102–111.

